

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT***

Sumini

SD Negeri 013827 Persatuan, kab. Asahan

Abstract: The purpose of this study is to improve the results of mathematics learning by using student teams achievement division model. The subjects of the study were students of class III B SD Negeri 013827 Persatuan academic year 2016/2017 with the number of students in one class that is 30 children. From research data known in cycle I the average value obtained for 79.00 with the percentage of learning mastery of 76.67%. In the second cycle there is an increase in learning outcomes, the average value to 93.33 with a percentage of 96.67% completeness. Based on the research that has been done, it can be concluded that with the implementation of cooperative model learning model Student Teams Achievement Division as a model of learning can improve learning outcomes Mathematics on materials Know the value of money in class III B SD Negeri 013827 Persatuan.

Keywords: student teams achievement division, value for money

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *student teams achievement division*. Subyek penelitian adalah siswa kelas III B SD Negeri 013827 Persatuan tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa dalam satu kelas yaitu 30 anak. Dari data penelitian diketahui pada siklus I nilai rata-rata diperoleh sebesar 79,00 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 76,67%. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar, nilai rata-rata menjadi 93,33 dengan persentase ketuntasan sebesar 96,67%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* sebagai model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi Mengenal nilai uang di kelas III B SD Negeri 013827 Persatuan.

Kata kunci: *student teams achievement division*

Hasil belajar siswa adalah merupakan indikator atau gambaran keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga masalah hasil belajar siswa merupakan salah satu problem yang tidak pernah habis dibicarakan dalam dunia pendidikan. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam kelas, lingkungan belajar siswa, dan media pengajaran yang digunakan oleh guru. Ketidak-tepatan model pembelajaran guru akan berakibat pada rendahnya motivasi dan aktivitas belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran saat ini harus mengalami perubahan, di mana siswa tidak boleh lagi dianggap sebagai obyek pembelajaran semata, tetapi harus diberikan peran aktif serta dijadikan mitra dalam proses pembelajaran sehingga siswa bertindak sebagai agen pembelajar yang aktif sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif. Kelemahan dalam memberikan informasi kepada siswa seringkali terjadi pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Seharusnya melalui proses pembelajaran siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi dengan informasi dan lingkungan. Oleh karena itu untuk merancang menyusun pengajaran melibatkan banyak pertimbangan, tidak hanya apa yang akan dipelajari serta kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Cara yang dapat ditempuh guru untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang bisa diterapkan di kelas. Model pembel-

ajaran yang dapat diterapkan di kelas yaitu model *active learning* atau model pembelajaran aktif. *Active learning* atau pembelajaran aktif merupakan model pembelajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran, melibatkan siswa, menggunakan seni, gerakan dan panca indera serta langkah dan kegiatan dalam pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran aktif (*active learning*) menjadikan pembelajaran berpusat kepada siswa bukan berpusat pada guru. Keunggulan lain dari pembelajaran aktif (*active learning*) yaitu dapat memupuk sikap siswa untuk dapat berfikir kritis tentang materi yang dipelajari.

Oleh karena itu, tantangan bagi seorang guru untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Penggunaan berbagai macam model pembelajaran yang merangsang minat siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sudah mulai banyak dilakukan di sekolah-sekolah swasta. Salah satu model pembelajaran yang lebih banyak digunakan adalah model pembelajaran kooperatif dengan berbagai model yang salah satunya adalah model *Student Teams Achivement Division (STAD)*.

Model *STAD* ini dalam pelaksanaannya adalah mengajak siswa untuk belajar secara berkelompok dengan anggota kelompok yang berasal dari campuran tingkat kecerdasan dan jenis kelamin. Tujuan dari pembagian kelompok dengan ketentuan tersebut adalah agar dalam satu kelompok terdapat siswa yang lebih unggul sehingga apabila ada anggota kelompok yang mengalami

kesulitan siswa tersebut dapat membantu menyelesaikannya. Selain penggunaan model *STAD* guru juga dapat menggunakan *Structure Exercise Methode (SEM)* atau yang lebih dikenal dengan metode latihan berstruktur untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang sedang dipelajari. Pada metode ini guru terlebih dahulu menjelaskan materi yang akan dipelajari selanjutnya memberikan latihan soal kepada siswa dimulai dari soal dengan tingkat kesulitan rendah dan dilanjutkan ke soal dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi.

METODE

Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2016 TA. 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 013827 Persatuan pada bulan September sampai dengan Oktober 2016 dengan subyek penelitian adalah siswa kelas III B tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa dalam satu kelas yaitu 30 anak.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achivement Division (STAD)*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

1. Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi pada saat observasi awal maka telah direncanakan model pembelajaran pada pokok

bahasan Mengenal nilai uang melalui model pembelajaran *STAD*.

Pelaksanaan

Langkah tindakan guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di Siswa Kelas III B adalah: (1) Guru melaksanakan apersepsi, untuk mengetahui kesiapan siswa, (2) Guru melakukan pembelajaran dengan upaya peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *STAD*.

Observasi

Observasi digunakan untuk mengadakan penilaian afektif dan psikomotorik serta aktivitas siswa maupun peneliti selama proses pembelajaran. Observasi terhadap siswa dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan pengamat sedang untuk observasi aktivitas peneliti dilakukan oleh peneliti kolaborator. Sedangkan untuk data hasil aktivitas belajar siswa

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil Belajar	Nilai
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	100
Nilai Rata-Rata	79.00
Persentase Ketuntasan	76,67%

Refleksi

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus I, proses pembelajaran yang berlangsung masih kurang efektif yang ditunjukkan dengan kurang aktifnya siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa hanya sebesar 56,36%. Namun penggunaan metode ini dapat

meningkatkan hasil belajar siswa yang semula 40,00% menjadi 76,67% dengan ketuntasan kalsikal sebesar 76,67%. Akan tetapi hasil ini belum memenuhi target yang ditetapkan peneliti sehingga diperlukan suatu perbaikan dalam pembelajaran untuk siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan

Pada siklus II ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan model yang sama pada siklus I hanya saja mengalami beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I.

Pelaksanaan

Langkah tindakan guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di Siswa Kelas III B adalah: (1) Guru melaksanakan apersepsi, untuk mengetahui kesiapan siswa, (2) Guru melakukan pembelajaran dengan upaya peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *STAD*.

Observasi

Observasi digunakan untuk mengadakan penilaian afektif dan psikomotorik serta aktivitas siswa maupun peneliti selama proses pembelajaran. Observasi terhadap siswa dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan pengamat sedang untuk observasi aktivitas peneliti dilakukan oleh peneliti kolaborator. Sedangkan untuk data hasil aktivitas belajar siswa

Selama pembelajaran aktivitas peneliti maupun siswa tetap diamati oleh peneliti kolaborator maupun pengamat. Pada akhir siklus II juga dilakukan tes akhir yang berfungsi

untuk mengukur kemampuan belajar siswa

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil Belajar	Nilai
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	100
Nilai Rata-Rata	93,33
Persentase Ketuntasan	96,67%

Refleksi

Selama pembelajaran aktivitas peneliti maupun siswa tetap diamati oleh peneliti kolaborator maupun pengamat. Pada akhir siklus II juga dilakukan tes akhir yang berfungsi untuk mengukur kemampuan belajar siswa Dengan demikian penelitian pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division (STAD)* sebagai model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi Mengenal nilai uang di kelas III B SD Negeri 013827 Persatuan.

Dari data penelitian diketahui pada Siklus I nilai rata-rata diperoleh sebesar 79,00 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 76,67%. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar, nilai rata-rata menjadi 93,33 dengan persentase ketuntasan sebesar 96,67%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lie, Anita. 2003. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sudjana, N. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syah, M. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya